



KA MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (KEMIPA) MELALUI METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

DIVISION (STAD) DENGAN MEDIA VARIATIF PADA SISWA

KELAS V SEMESTER I SD NEGERI BATUREJO 02

KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

RISTIANA

NIM. A54E090104

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MELALUI METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) DENGAN MEDIA VARIATIF PADA SISWA
KELAS V SEMESTER I SD NEGERI BATUREJO 02
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disusun oleh :

RISTIANA

A54E090104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 3 September 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH (.....)
2. Drs. M. Yahya, M.Si (.....)
3. Drs. Anis Haris Prabawa, M.Hum (.....)

Surakarta, 3 September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Drs. H. Solwan Anif, M.Si.

NIK. 547



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

KELAS V SEMESTER I SD NEGERI BATUREJO 02
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Ristiana. A54E09104. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar - PSKGJ
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2012. 70 halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar IPS menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media variatif. STAD merupakan metode tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu. Guru dapat menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Tujuan utama dari kelompok belajar siswa adalah mempercepat pemahaman semua siswa. Pengaruh metode ini positif bagi siswa yang pintar, sedang maupun yang kurang pintar. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas II SD N Baturejo 02 yang berjumlah 8 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitian meliputi tahap identifikasi masalah, persiapan, penyusunan, rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana. Proses penelitian sendiri dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas belajar siswa. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan persentase kriteria kreatifitas dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada tahap pra siklus menunjukkan persentase yang rendah yaitu 37,5% saja yang sudah memenuhi kriteria. Pada siklus I ada peningkatan sebesar 25% menjadi 62,5% dari siswa yang memenuhi kriteria kreatifitas dan pada siklus akhir sebanyak 7 siswa atau 87,5% dari siswa sudah memenuhi kriteria kreatifitas. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode STAD menggunakan media variatif dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas V SD N Baturejo 02.

Kata kunci : Kreatifitas belajar IPS, metode STAD (*Student Teams Achievement Division*), media variatif.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dengan dengan usia manusia. Artinya sejak adanya manusia telah ada usaha-usaha pendidikan, dalam rangka memberi kemampuan kepada peserta didik untuk hidup secara mandiri di dalam masyarakat. Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui pembelajaran yang mereka lakukan. Kreatifitas dapat terlihat selama proses pembelajaran maupun dalam bentuk produk-produk hasil belajar. kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Seorang bisa dikatakan kreatif bila menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah kepada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Perilaku kreatif adalah hasil dari pemikiran kreatif. Oleh karena itu, hendaklah sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, di samping pemikiran logis dan waktu yang dimiliki anak lebih banyak di rumah dibandingkan keberadaanya di sekolah merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan oleh orang tua dalam pengembangan kreativitas. Untuk itu diperlukan perangsang kreativitas sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan non formal, baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di dalam masyarakat.

Dengan kreatifitas orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri merupMelihat pentingnya kreatifitas dalam diri seseorang, maka peneliti ingin mewujudkan suatu kondisi belajar yang mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa tertama pada mata pelajaran IPS yang cenderung berupa uraian-uraian panjang. Dengan begitu siswa dapat memperoleh makna dari setiap pembelajaran yang ia terima sehingga akan menjadi bekal bagi kehidupannya mendatang.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

tidak menunjukkan adanya kreatifitas mereka dalam belajar. Dimana tidak terlihat adanya bekal dasar yang diperoleh siswa dalam mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta kurang kondusifnya suasana belajar pada saat itu. Suasana belajar masih bersifat klasikal dan monoton.

Berdasarkan daftar nilai ulangan harian IPS di kelas V SD Negeri Baturejo 02, menunjukkan nilai rata-rata siswa yang masih rendah. Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Baturejo 02, guru menjelaskan materi dengan didominasi oleh penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting saja, dan menjawab pertanyaan jika ditunjuk, ada pula beberapa siswa yang mengantuk, bermalas-malasan dan melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Seorang guru tidaklah mudah menciptakan kondisi yang kondusif bagi semua siswa. Ada siswa yang proaktif, ada siswa yang tidak banyak bicara (pendiam) tetapi memiliki kemampuan akademik di atas temannya, dan terdapat pula siswa yang banyak bicara tetapi memiliki kemampuan rendah. Bahkan, ada siswa dengan kemampuan akademik menengah ke bawah merasa tertekan dengan materi IPS yang penuh dengan teori dan konsep yang rumit bahkan sulit dipahami.

Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan kurang bermaknanya pelajaran IPS ini, sehingga menyebabkan kreatifitas belajar siswa menjadi rendah dan pembelajaran cenderung pasif. Padahal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian atau dengan kata lain siswa yang aktif. Metode STAD atau divisi pencapaian kelompok siswa dianggap sebagai metode yang mampu memberi solusi bagi para guru dalam mengajar IPS di SD. Metode ini memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

pun dapat memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan materi dengan gaya mereka atau menggunakan media yang mereka sukai. Dari semua kegiatan di atas akan terlihat kreatifitas siswa dalam belajar IPS, sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreatifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode *Student Teams Achievement Division* (Stad) Dengan Media Variatif Pada Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Baturejo 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2012/2013”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media variatif dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas V semester 1 SDN Baturejo 02, Sukolilo, Pati Tahun Pelajaran 2012/2013?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kreatifitas belajar IPS melalui penggunaan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media variatif pada siswa kelas V SDN Baturejo 02, Sukolilo, Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi pengetahuan baru pada guru dalam perbendaharaan pendekatan pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai setelah pembelajaran.



- 1) Dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran IPS sehingga mudah difahami dan diterapkan oleh siswa dalam memahami konsep IPS
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya pada mata pelajaran IPS
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Guru memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam penggunaan metode STAD dengan media yang variatif dalam pembelajaran IPS
 - 2) Guru dapat melihat perkembangan hasil belajar IPS setelah menerapkan metode STAD dengan media yang variatif dalam pembelajaran.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran mata pelajaran IPS
 - 2) Menambah perbendaharaan buku perpustakaan sekolah tentang upaya meningkatkan kreatifitas belajar IPS menggunakan metode STAD dengan media variatif.

LANDASAN TEORI

1. Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan Hamid Hasan (1990), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Ralf Dahrendrof (Hamid Hasan, 2008:30), ilmu sosial merupakan suatu konsep yang ambisius untuk mendefinisikan seperangkat disiplin akademik yang memberikan perhatian pada aspek-aspek kemasyarakatan manusia.

Mengenai ruang lingkup ilmu sosial, sampai sekarang ini para ahli sebenarnya belum ada kesepakatan yang bulat. Wallerstein (Hamid Hasan, 2008:34) mengelompokkan beberapa disiplin ilmu yang dikategorikan sebagai ilmu sosial itu adalah sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum, dan ilmu politik.



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang apa yang disebut ilmu-ilmu sosial namun semuanya mengarah kepada pemahaman yang sama bahwa ilmu sosial atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas sosial dalam kehidupan bersama. Jelas tidak bisa dihindari bahwa dalam perkembangannya kemudian berbagai spesialisasi disiplin ilmu-ilmu sosial tumbuh meningkat, seperti ilmu komunikasi, studi gender, dan ilmu perbandingan agama.

Siswa membutuhkan pengetahuan tentang hal-hal dunia luar yang luas dan juga tentang lingkungan dunianya yang sempit. Siswa perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan individunya, lingkungannya, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Kesadaran akan pentingnya hubungan anatar IPS, keterampilan, dan konteks pembelajaran.

Kreatifitas berasal dari kata dasar kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki pengertian yaitu (1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan (2) bersifat (mengandung) daya cipta.

Untuk itu diperlukan perangsang kreativitas sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan non formal, baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di dalam masyarakat.

Dengan kreatifitas orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok dalam hidup manusia (dapat menggunakan bakat dan kemampuan dalam hidup). Dengan berpikir kreatif, siswa memiliki kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Menyibukkan diri secara kreatif, dapat memberikan kepuasan kepada individu. Jadi dengan melatih kreatifitas anak maka tidak mustahil bahwa pembelajaran yang aktif akan tercapai.

Kreatifitas belajar tidak terlepas dari pengaktifan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang aktif secara otomatis merupakan pembelajaran yang kreatif. Tanpa kreatifitas yang tinggi baik dari guru maupun siswa maka tidak akan muncul keaktifan dalam pembelajaran. Kelas dikatakan aktif dan kreatif apabila kelas tersebut terasa hidup dan nyaman, anak-anak belajar tanpa rasa bosan dan penuh keceriaan.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadabatasi pada semua jenis mata pelajaran mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

STAD merupakan metode tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu. Guru dapat menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Tujuan utama dari kelompok belajar siswa adalah mempercepat pemahaman semua siswa. Pengaruh metode ini positif bagi siswa yang pintar, sedang maupun yang kurang pintar. Melalui metode ini akan ada ketercapaian pada penghargaan diri siswa terhadap dirinya sendiri atau teman, siswa lebih menyukai kelas, kehadiran siswa lebih optimal, dan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Ada tiga konsep yang penting bagi semua metode kelompok belajar siswa yaitu: penghargaan kelompok, tanggung jawab perorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan (Shlomon Sharan, 2009:4). Hal yang sama ditunjukkan pula Slavin (Shlomon Sharan, 2009:4) bahwa penghargaan kelompok dan tanggung jawab perseorangan merupakan unsur mendasar bagi pengaruh kerjasama berdasarkan pencapaian keterampilan. Tidaklah cukup hanya memberitahu siswa untuk bekerjasama. Selain itu, jika siswa diberi penghargaan setelah melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya, mereka akan lebih terpacu untuk belajar daripada jika mereka diberi penghargaan berdasarkan pada prestasi yang lebih baik dari teman mereka.

Kelompok dalam STAD terdiri dari empat atau lima siswa dengan latar belakang yang beragam. Siswa tidak diperbolehkan memilih anggota kelompoknya, kelompok dapat terdiri dari anak pintar, kurang pintar dan kemampuan rata-rata atau juga dapat terdiri dari anak-anak yang tidak disukai dan anak-anak yang disukai.

3. Media Variatif

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Beberapa teknologi pengajaran, banyak memberikan batasan definisi tentang media pengajaran. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

4. Penggunaan Media Variatif dalam Metode STAD untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPS pada Siswa

Kreatifitas belajar siswa cenderung berubah-ubah sesuai dengan materi dan minat siswa. Penggunaan media yang variatif dalam metode STAD diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS. Metode STAD adalah metode belajar secara berkelompok maka media yang dipilih oleh guru haruslah media yang dapat digunakan secara berkelompok. Kalaupun sifatnya perseorangan, guru harus memperbanyak media agar dapat dipelajari oleh semua.

Dalam metode STAD guru dapat menggunakan media yang bersifat massa misalnya televisi atau penayangan menggunakan LCD proyektor dan DVD. Dalam penayangan sebuah slide, guru menekankan pada siswa untuk memahami isi materi yang ditayangkan. Untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa, guru dapat menyusun materi dalam bentuk selebaran yang berisi kerangka materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran IPS, guru harus mampu mengemas materi dalam bentuk yang menarik dan mudah difahami. Jikapun materi berupa uraian panjang, semaksimal mungkin disajikan dalam bentuk konsep-konsep singkat. Siswa diwajibkan untuk mencari sendiri penjelasan dari konsep tersebut. Penayangan dapat berupa gambar maupun konsep singkat. Jangan memberi materi atau pekerjaan yang terlalu panjang. Mintalah siswa untuk mengerjakan satu atau dua permasalahan dengan mempersiapkan satu atau dua jawaban. Guru juga harus kreatif dalam menggunakan media-media lain agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode STAD.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dipergunakan untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pakem 02, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, sebagai berikut :



Subject: Tindakan yaitu guru peneliti
Sugiyono (2006:231) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi
Sukolilo, Pati.

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006:16), model penelitian tindakan kelas adalah: “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2006a:118), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dilihat dari jenisnya, data kualitatif dapat dibedakan sebagai berikut:

Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi disini dimaksudkan untuk memperoleh data secara riil siswa, yaitu daftar nilai ulangan harian. Dari daftar nilai ini dapat diketahui tingkat pemahaman konsep siswa

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006a:230), ”observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

Peneliti mengobservasi kegiatan belajar siswa. Dari data observasi ini peneliti dapat menentukan tindakan serta melaksanakan evaluasi yang hasilnya diperlukan untuk menyusun refleksi sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan.

3. Wawancara

Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2006:231), mendefinisikan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, dalam hal ini adalah dengan guru kelas V serta beberapa siswa. Dari kegiatan ini akan diperoleh data seberapa besar tingkat penguasaan konsep pada diri siswa, serta bagaimana cara guru mengajar.

4. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk melihat hasil baik dari proses awal maupun untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah tindakan. Tes diberikan dalam bentuk soal isian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan peneliti bersama mitra guru dengan menjaga validitas isi. Menurut Arikunto (2006:149) "Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode". Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan observasi yang berupa *check- list*.

Indikator Kinerja

Dari 10 siswa 70 % nya belum memenuhi kriteria sebagai siswa yang kreatif sedangkan 30 %nya baru dikategorikan cukup kreatif. Penerapan metode STAD dengan media variatif diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dengan kriteria 80 % dari jumlah siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan metode STAD dan telah mencapai kriteria yang menunjukkan sikap kreatif berdasarkan instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Berikut ini adalah profil SD N Baturejo 02 :

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Baturejo 02



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- 2) Kelurahan : Baturejo
3) Kecamatan : Sukoliilo
4) Kabupaten/ Kota : Pati
5) Provinsi : Jawa Tengah
6) Kode Pos : 59172
7) Telepon/ HP : -
c. Tahun Operasional : 1976
d. Status Tanah : Milik Desa
e. Daya Listrik : 900 volt
f. Surat Ijin Bangunan : -

Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah : Membentuk manusia taqwa, terampil dan cerdas
2. Misi Sekolah :
 - a. Meningkatkan efektifitas belajar mengajar
 - b. Meningkatkan efektifitas kinerja guru
 - c. Melengkapi sarana pendidikan
 - d. Meningkatkan peran serta masyarakat

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan saat pembelajaran IPS pada tahap awal, siswa terlihat kurang kreatif dalam pembelajaran IPS. Hasil dari observasi awal ini diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan utama yaitu:

1. Sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS
2. Siswa kesulitan untuk memahami isi materi IPS
3. Guru menggunakan metode ceramah yang membosankan
4. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2012, pada jam pelajaran pertama selama 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dilaksanakan



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Siswa sudah mampu membuat konsep sendiri tentang materi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan kreatifitas belajar siswa sebesar 25 % dari 37,5% di tahap pra siklus menjadi 62,5% di tahap siklus I. Siswa yang memenuhi ketuntasan kriteria kreatifitas adalah 62,5% dan yang belum memenuhi sebesar 37,5%. jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan metode STAD dengan media variatif sudah mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa meskipun masih perlu perbaikan di tahap siklus II.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2012. Pada siklus II guru dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan mengajar serta menggunakan media yang lebih variatif. Guru juga harus mampu memberi motivasi yang lebih agar siswa juga semakin kreatif dalam belajar. Pada siklus II terlihat peningkatan yang cukup bagus. Pada siklus II suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Jika siswa ada yang kurang konsentrasi guru sudah memberikan yel-yel sehingga kelas menjadi kondusif kembali. Hasil dari pelaksanaan pada siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan data hasil pengamatan di atas terlihat ada peningkatan dari siklus I sebesar 25% dari ketuntasan 62,5% menjadi 87,5%. Dimana pada siklus II siswa yang mencapai kriteria kreatif sebesar 87,5% sedang yang masih belum mencapai kriteria tersebut adalah 12,5%. Dengan demikian siklus II dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan.

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian diperoleh dari analisis data hasil penelitian yang dimulai dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II. Adanya diskusi baik dengan teman guru lain maupun dengan Kepala Sekolah sebagai pengamat serta



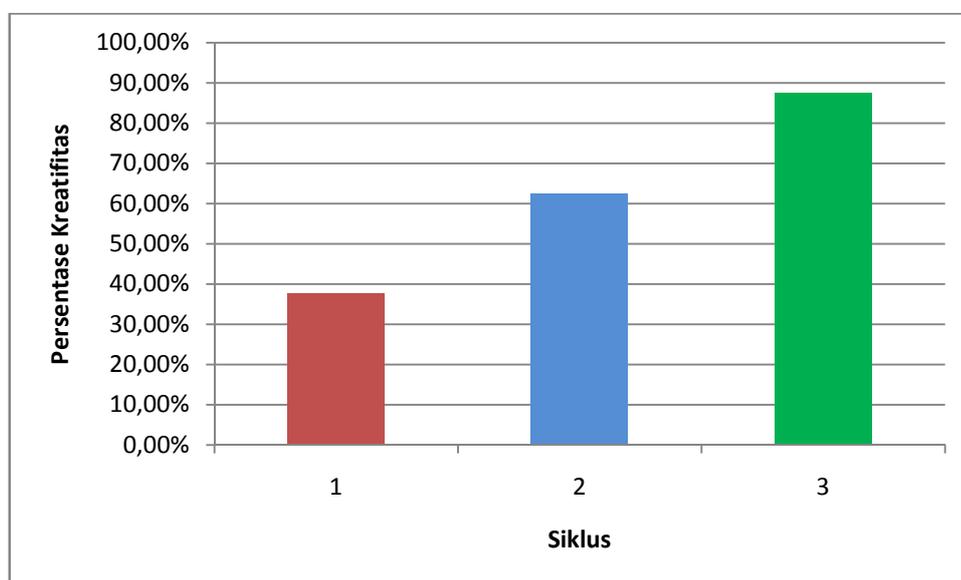
This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Adapun peningkatan persentase kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS

mulai tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II dapat terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Persentase kriteria kreatifitas keseluruhan

No	Nama	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Bagus Sajiwo	70	75	85
2	Tri Adi Saputra	50	65	70
3	Galuh Parwati	80	85	90
4	Siti Nurmila	70	70	80
5	Nur Afif K	45	70	75
6	Nur Afif Setyawan	30	30	70
7	Tumono	35	35	65
8	Utomo	20	20	25
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria kreatif		3	5	7
Persentase ketuntasan		37,5%	62,5%	87,5%



Grafik persentase peningkatan kreatifitas belajar siswa

Pada tahap akhir penelitian, masih ada dua siswa yang memang sulit sekali menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus hingga siklus II. Hal tersebut dikarena faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Anak yang pertama tergolong



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

belajar.

Setelah dilakukan tindakan dari siklus I dan siklus II, yaitu dengan menerapkan metode STAD menggunakan media variatif maka kreatifitas belajar siswa pun meningkat. Dengan demikian metode ini memberi masukan yang besar bagi guru agar dapat diterapkan pada pembelajaran yang lain maupun dalam materi yang lain.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan media yang variatif dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas V SD N Baturejo 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Peningkatan terlihat dari data yang diperoleh yaitu mulai dari tingkat kreatifitas yang rendah hanya 37,5 % pada tahap pra siklus menjadi 62,5% pada tahap siklus I dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 87,5 %.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas memberi implikasi bahwa dengan pembenahan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat ternyata dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS pada siswa kelas V SD N Baturejo 02. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kreatifitas siswa dari tahap ke tahap. Sehingga metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dipadukan dengan media yang variatif tepat digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas V SD N Baturejo 02.

Dengan penggunaan metode STAD yang diterapkan dalam dua siklus dapat meningkatkan kreatifitas belajar, sehingga mereka mampu menemukan konsep mereka dalam memahami materi.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

meningkatkan kreatifitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa, maka terdapat beberapa saran yang harus diperhatikan. Beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat diterapkan pada pembelajaran IPS. Salah satunya guru dapat menerapkan metode STAD dengan media variatif untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa.
- b. Guru dapat membandingkan peningkatan kreatifitas siswa dalam belajar dengan menerapkan metode STAD dan media variatif.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai acuan dalam penyusunan program pembelajarn di tahun berikutnya
- b. Sebagai bahan kajian pustaka dan menambah koleksi pustaka di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, Riana. 2010. *Pembelajaran IPS Kreatif*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamdani, Alam, Nizar. 2008. *Panduan Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rahayasa.

Hidayat, Nur. 2011. *Media Pembelajaran dan ICT*. Solo : Qinant.

Jhonson, Lou Anne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta : PT Indeks.

Khasanah, Uswatun. 2007. *Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Surakarta: UNS

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sharan, Shlomon. 2009. *Handbook of Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Imperium.

Slameto. 1995. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta



nitro

This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

_____, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wahana Prima.

Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Solo : PSKGJ-FKIP

Tri Anni, Catharina dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : IPA Abong.